

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian empiris. Hartono (2014) menyatakan bahwa penelitian empiris dilakukan dengan membentuk satu atau beberapa hipotesis terkait satu struktur kerangka teori yang selanjutnya diujikan secara empiris. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yakni data yang diperoleh dari sumber yang sudah tersedia, sehingga tidak perlu dikumpulkan lagi oleh peneliti.

#### **3.2. Obyek Penelitian**

Obyek (*object*) merupakan suatu entitas yang menjadi sasaran penelitian dengan tujuan untuk mengetahui kebenaran dan fakta terkait entitas tersebut. Obyek dapat berupa perusahaan, manusia, karyawan dan lainnnya (Hartono, 2014). Dalam penelitian ini, yang menjadi obyek penelitian adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **3.3. Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang memiliki karakteristik atau kualitas tertentu yang sudah ditetapkan oleh para peneliti agar dapat diteliti dan dipelajari lebih lanjut (Hartono, 20014). Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2018.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang dipilih dengan cara tertentu (Sekaran, 2003). Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menetapkan kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018
2. Menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) pada tahun 2015-2018
3. Memiliki data lengkap terkait penelitian

### **3.4. Variabel Penelitian**

#### **3.4.1. Variabel Dependen**

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit report lag* suatu perusahaan. Rasio *audit report lag* dihitung dari jumlah hari yang digunakan dari akhir tahun fiskal hingga laporan audit diterbitkan. Variabel *audit report lag* ditetapkan dengan lambang ARL.

#### **3.4.2. Variabel Independen**

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran komite audit, jumlah pertemuan komite audit, kompetensi keuangan komite audit, ukuran dewan, dan komisaris independen.

#### **3.4.2.1. Ukuran Komite Audit**

Rasio ukuran komite audit diukur dari jumlah anggota komite audit yang ada dalam satu perusahaan yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Variabel ukuran komite audit ini ditetapkan dengan lambang ACSIZE.

#### **3.4.2.2. Jumlah Pertemuan Komite Audit**

Rasio jumlah pertemuan komite audit diukur dari jumlah rapat yang diselenggarakan oleh komite audit yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Variabel rapat komite audit ini ditetapkan dengan lambang ACMEET.

#### **3.4.2.3. Kompetensi Keuangan Anggota Komite Audit**

Rasio kompetensi keuangan anggota audit diukur dari proporsi anggota komite audit yang berlatar belakang pendidikan formal di bidang akuntansi dan keuangan dibandingkan dengan jumlah keseluruhan anggota komite audit yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Variabel kompetensi anggota komite audit ini ditetapkan dengan lambang ACEXP.

#### **3.4.2.4. Ukuran Dewan Komisaris**

Rasio ukuran dewan komisaris diukur dari jumlah anggota dewan yang ada dalam suatu perusahaan yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Variabel ukuran dewan komisaris ini ditetapkan dengan lambang BOSIZE.

#### **3.4.2.5. Komisaris Independen**

Rasio komisaris independen diukur dari proporsi jumlah dewan komisaris independen dibandingkan dengan jumlah keseluruhan anggota dewan yang diperoleh

dari laporan tahunan perusahaan. Variabel komisaris independen ini ditetapkan dengan lambang BOIND.

### **3.4.3. Variabel Kontrol**

Variabel kontrol adalah variabel yang berfungsi untuk mengontrol pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan dua variabel kontrol untuk mengontrol faktor-faktor lain yang mempengaruhi panjang-pendeknya *audit report lag*. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan dan afiliasi KAP.

#### **3.4.3.1 Ukuran Perusahaan**

Ashton et al., 1989, dalam Naimi *et al.* (2010) menyatakan bahwa perusahaan dengan ukuran lebih besar mampu menjalankan kontrol intern yang kuat, dan memungkinkan auditor untuk menempatkan ketergantungan lebih pada tes kepatuhan interim dari pada pengujian substantif saldo akhir tahun, sehingga membuat proses audit dapat terselesaikan tepat waktu. Rasio ukuran perusahaan diukur dengan natural log total asset perusahaan pada saat tutup tahun. Variabel ukuran perusahaan ini ditetapkan dengan lambang COSIZE.

#### **3.4.3.2 Afiliasi KAP**

Perusahaan yang menggunakan jasa audit dari Kantor Akuntan Publik (KAP) berskala internasional dianggap mempunyai *audit report lag* yang lebih singkat karena auditor yang dipekerjakan adalah auditor yang berkompentensi tinggi serta memiliki pengalaman yang baik. Rasio afiliasi KAP diukur dengan menggunakan variabel dummy; nilai 1 jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big*

*Four*, dan nilai 0 jika sebaliknya. Variabel kualitas KAP ini ditetapkan dengan lambang BIGFOUR.

#### 3.4.4. Operasionalisasi Variabel

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

No.	Variabel	Pengukuran	Skala
1.	<i>Audit Report Lag</i>	Tanggal tutup buku – tanggal laporan keuangan dan audit terbit	Rasio
2.	Ukuran komite audit	Jumlah anggota komite audit	Rasio
3.	Jumlah pertemuan komite audit	Jumlah rapat komite audit tiap periode	Rasio
4.	Kompetensi keuangan anggota komite audit	$\frac{\text{Anggota komite audit berlatar belakang akuntansi keuangan}}{\text{jumlah seluruh anggota komite audit}}$	Rasio
5.	Ukuran dewan komisaris	Jumlah anggota dewan komisaris	Rasio
6.	Komisaris independen	Jumlah anggota komisaris independent	Rasio
7.	Ukuran perusahaan	<i>Log</i> total aset	Rasio
8.	Afiliasi KAP	Kode 1 = KAP <i>big four</i> Kode 0 = KAP <i>non-big four</i>	Nominal ( <i>dummy</i> )

#### 3.5. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses untuk mendapatkan data penelitian yang valid, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Data tersebut akan diolah menjadi informasi yang dapat memutuskan apakah hipotesis yang sudah dirumuskan diterima atau ditolak. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data empiris. Pengumpulan data empiris dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber data yang disusun oleh perusahaan tersebut, seperti laporan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.5 Metode Analisis Data**

#### **3.5.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang menyediakan informasi mengenai data yang dimiliki, namun bukan berfungsi sebagai pengujian hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data beserta perhitungannya supaya kondisi dan karakteristik data tersebut dapat semakin jelas. Pengukuran yang digunakan dalam analisis statistik deskriptif ini meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (Ghozali, 2011).

#### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji apakah data yang dikumpulkan memenuhi asumsi klasik. Tujuannya yaitu untuk memastikan agar model regresi tidak bias, karena belum tentu regresi dapat diterapkan pada semua data. Pengujian yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolenieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji auto korelasi.

##### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual telah terdistribusi normal. Uji regresi dapat dikatakan baik apabila memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji K-S (Hartono, 2014), yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi  $> 0,1$  maka residual terdistribusi normal
- b. Apabila nilai signifikansi  $< 0,1$  maka residual tidak terdistribusi normal

### **3.5.2.2 Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas mempunyai tujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan yang berarti antara masing-masing variabel independen. Uji regresi dapat dikatakan baik apabila terdapat uji regresi yang variabel independennya tidak memiliki hubungan yang berarti dengan variabel independen yang lain. Uji multikolonieritas dilakukan dengan uji regresi, dengan nilai patokan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Apabila nilai VIF di bawah angka 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,1; maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat masalah multikolonieritas (Ghozali, 2011).

### **3.4.2.3 Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan lain dalam penelitian ini. Uji regresi dapat dikatakan baik apabila terbebas dari masalah heterokedastisitas. Dalam penelitian ini, heterokedastisitas diuji dengan menggunakan Uji Glejser. Untuk mengetahui tidak adanya heterokedastisitas ditunjukkan dengan tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Residual (AbsRes). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05.

### **3.5.2.4 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi atau hubungan antara variabel pengganggu (*error term*) pada periode  $t$  dengan variabel pengganggu (*error term*) pada periode  $t-1$  (Sulistyo, 2010). Uji regresi dapat dikatakan baik apabila terdapat uji regresi yang terbebas dari masalah autokorelasi.

Autokorelasi terjadi akibat observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

### 3.5.3 Analisis Regresi

Uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda. Regresi adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Model regresi dirumuskan dengan persamaan berikut:

$$ARL_{it} = \beta_0 + \beta_1 ACSIZE_{it} + \beta_2 ACMEET_{it} + \beta_3 ACEXP_{it} + \beta_4 BOSIZE_{it} + \beta_5 BOIND_{it} + \beta_6 COSIZE_{it} + \beta_7 BIGFOUR_{it} + \varepsilon_{it}$$

dimana:

$\beta_0$  = konstanta

ARL = *audit report lag*, diartikan jumlah hari antara tanggal berakhirnya tahun buku dan tanggal laporan audit, dihitung dalam satuan hari.

ACSIZE = jumlah anggota komite audit

ACMEET = jumlah rapat yang diselenggarakan oleh komite audit

ACEXP = proporsi anggota komite audit yang memiliki kompetensi bidang keuangan dan akuntansi dengan jumlah anggota komite audit.

BOSIZE = jumlah anggota dewan

BOIND = proporsi komisaris independen dengan jumlah anggota dewan



COSIZE = natural log total asset perusahaan pada saat tutup tahun

BIGFOUR = 1, jika auditor Delloite, PricewaterhouseCoopers, Ernest and Young, atau KPMG, 0 jika lainnya

$i$  = perusahaan

$t$  = waktu

### 3.5.3.1 Uji Hipotesis Analisis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Hipotesis diterima apabila nilai probabilitas signifikansinya  $< 0.05$ , artinya model regresi bisa dijadikan bahan prediksi atas variabel independen. Sedangkan hipotesis ditolak apabila nilai probabilitas signifikansinya  $> 0.05$ , artinya model regresi tidak bisa dijadikan bahan prediksi atas variabel dependen.

### 3.5.3.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Penelitian ini menggunakan nilai adj R2 karena mampu mengatasi bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi. Nilai Adj R2 yang kecil berarti kemampuan variabel variabel bebas dalam menjelaskan variabel-variabel terikat sangat terbatas (Ghozali, 2011).

### **3.5.3.3 Uji Hipotesis Analisis Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0.05. Hipotesis diterima apabila nilai probabilitas signifikansinya  $< 0,05$ . Sedangkan hipotesis ditolak apabila nilai probabilitas signifikansinya  $> 0,05$ .

